

Analisis Praktik Klinik Keperawatan dengan Terapi Okupasi Ecoprint dalam Menurunkan Gejala Halusinasi Pendengaran

Analysis of Nursing Clinical Practice Using Ecoprint Occupational Therapy to Reduce Auditory Hallucination Symptoms

Lulu Khairiyah^{*}, Arief Budiman², Dwi Rahmah Fitriani³, Linda Dwi Novial⁴,

¹ *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ; lulukhairiyah23900@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ; ab783@umkt.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ; drf397@umkt.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ; linda_dnf@yahoo.com

* lulukhairiyah23900@gmail.com ;

ABSTRACT

Auditory hallucinations are a major symptom experienced by patients with schizophrenia and can disrupt cognitive, emotional, and social functioning, thus requiring comprehensive therapeutic management. This study is necessary because pharmacological therapy alone is not sufficient to optimize patients' ability to control hallucinations, making meaningful non-pharmacological interventions essential. This study aimed to determine the effectiveness of ecoprint occupational therapy in reducing signs and symptoms of auditory hallucinations in Mr. I. The research employed a case study design involving one patient, with data collected using the Auditory Hallucination Rating Scale (AHRs), conducted over two consecutive days. The ecoprint intervention was implemented for approximately 60 minutes per session and analyzed descriptively. The results demonstrated a reduction in AHRs scores from 23 to 21 on the first day and from 17 to 11 on the second day, with improvements observed in frequency, intensity, negative voice content, disturbance to activities, and control over hallucinations. The patient also showed increased focus and engagement during the activity. In conclusion, ecoprint occupational therapy is effective as a supportive intervention for helping patients control auditory hallucinations. It is recommended for continued implementation with expanded duration and activity variations to enhance therapeutic outcomes.

Keywords : Occupational Therapy, Ecoprint, Auditory Hallucinations

ABSTRAK

Halusinasi pendengaran merupakan salah satu gejala utama pada pasien skizofrenia yang dapat mengganggu fungsi kognitif, emosional, dan sosial sehingga membutuhkan intervensi terapeutik yang komprehensif. Penelitian ini perlu dilakukan karena terapi farmakologis saja belum mampu mengoptimalkan kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasi, sehingga diperlukan pendekatan non-farmakologis yang bermakna. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas terapi okupasi ecoprint dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada Tn. I. Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan satu subjek, pengambilan data menggunakan Auditory Hallucination Rating Scale (AHRs), dilaksanakan selama dua hari dengan intervensi ecoprint berdurasi ±60 menit tiap sesi, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor AHRs dari 23 menjadi 21 pada hari pertama dan dari 17 menjadi 11 pada hari kedua, dengan perbaikan pada aspek frekuensi, intensitas, muatan suara negatif, gangguan aktivitas, serta kemampuan kontrol halusinasi. Pasien juga menunjukkan peningkatan fokus dan keterlibatan dalam aktivitas. Simpulan: terapi okupasi ecoprint efektif sebagai intervensi pendukung untuk membantu pasien mengontrol halusinasi, sehingga direkomendasikan digunakan secara berkelanjutan dalam praktik keperawatan jiwa. Saran diberikan agar terapi ini dikembangkan dengan durasi dan variasi aktivitas yang lebih luas.

Kata Kunci : Terapi okupasi, Ecoprint, Halusinasi pendengaran



PENDAHULUAN

Gangguan mental seperti skizofrenia telah menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, dengan prevalensi halusinasi pendengaran sebagai salah satu gejala utama yang mengganggu fungsi sosial, kognitif, dan emosional individu di seluruh dunia. Halusinasi pendengaran didefinisikan sebagai persepsi suara tanpa adanya rangsangan eksternal dan seringkali persisten meskipun pasien menerima terapi farmakologis standar, sehingga menunjukkan keterbatasan pengobatan saat ini dalam mengendalikan gejala ini secara efektif.¹⁻³ Selain langkah farmakologis, pendekatan terapeutik nonfarmakologis terus diteliti untuk meningkatkan kualitas hidup dan fungsi sehari-hari pasien skizofrenia.^{1,4}

Di tingkat nasional Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa terapi okupasi melalui aktivitas kreatif dan rehabilitatif dapat membantu menurunkan intensitas serta frekuensi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, namun sebagian besar studi bersifat eksploratif dengan sampel kecil atau berupa studi kasus.⁵⁻⁷ Misalnya, terapi menggambar dan aktivitas berkebun telah dilaporkan mampu mengurangi tanda-tanda halusinasi serta menyediakan mekanisme pengalihan fokus yang efektif, tetapi masih membutuhkan kajian lebih mendalam dengan metodologi yang kuat.⁷⁻⁹ Hal ini menandakan bahwa intervensi okupasi potensial, tetapi belum memperoleh bukti ilmiah yang konsisten untuk direkomendasikan secara luas.

Di tingkat lokal, fasilitas pelayanan kesehatan jiwa menunjukkan bahwa penggunaan terapi okupasi berbasis seni seperti ecoprint masih belum terintegrasi secara optimal dalam praktik klinis, dan data empiris mengenai efektivitasnya terhadap halusinasi pendengaran masih sangat terbatas.^{6,10} Padahal pendekatan ini memiliki potensi tinggi karena melibatkan stimulasi sensorik, motorik, kognitif, serta aspek kreativitas yang relevan dengan teori pengalihan fokus pada pasien dengan halusinasi. Keterbatasan data lokal ini menjadi indikasi perlunya penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas terapi ecoprint secara lebih sistematis.

Selain itu, meskipun teori keperawatan jiwa menjelaskan bahwa aktivitas bermakna berbasis sensorik-motorik dapat menurunkan intensitas halusinasi melalui mekanisme distraksi terarah dan peningkatan kontrol diri, implementasi nyata terapi okupasi ecoprint di lapangan masih belum banyak diteliti secara mendalam. Beberapa studi internasional menunjukkan bahwa terapi kreatif berbasis seni dapat meningkatkan regulasi persepsi, mengurangi distorsi sensorik, serta menstimulasi fungsi kognitif pada pasien skizofrenia, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi metode ecoprint sebagai intervensi nonfarmakologis utama dalam menangani halusinasi pendengaran.¹¹⁻¹³ Kesenjangan antara teori, temuan penelitian internasional, dan praktik keperawatan lokal ini menunjukkan perlunya penelitian empiris yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan terapi okupasi ecoprint menjadi penting untuk memberikan dasar ilmiah yang dapat digunakan dalam pengembangan intervensi inovatif dalam penanganan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas terapi okupasi ecoprint dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada Tn. I.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk menganalisis secara mendalam efektivitas terapi okupasi ecoprint dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada seorang pasien dengan diagnosis skizofrenia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap perubahan kondisi pasien melalui intervensi yang dilakukan secara langsung, terstruktur, dan berulang. Rancangan kegiatan penelitian meliputi tahap pengkajian awal, pelaksanaan intervensi, observasi respons pasien, serta evaluasi perubahan gejala sebelum dan sesudah pemberian terapi. Ruang lingkup penelitian terfokus pada satu pasien yang mengalami masalah keperawatan *gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran*, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu mampu berkomunikasi, kooperatif, serta tidak mengalami gangguan kognitif berat. Intervensi dilakukan menggunakan bahan dan alat utama berupa kain mori, daun segar, palu kayu, alas kerja, plastik pelapis, dan tali pengikat sebagai media dalam proses pembuatan ecoprint.

Penelitian dilaksanakan di Ruang Enggang RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda selama dua hari berturut-turut tanggal 30-31 Desember 2025 dengan durasi intervensi sekitar 60 menit setiap sesi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur untuk menggali pengalaman subjektif pasien mengenai halusinasi pendengaran, observasi langsung untuk menilai perilaku dan respons selama proses

terapi, serta pengukuran tingkat halusinasi menggunakan instrumen *Auditory Hallucination Rating Scale* (AHRS) sebelum dan sesudah intervensi. Variabel penelitian didefinisikan secara operasional, di mana halusinasi pendengaran diartikan sebagai persepsi suara tanpa rangsangan nyata yang tingkat keparahannya diukur berdasarkan skor AHRS meliputi frekuensi, durasi, intensitas, isi suara, tingkat gangguan, serta kemampuan mengendalikan halusinasi. Adapun terapi okupasi ecoprint didefinisikan sebagai kegiatan kreatif menempelkan daun pada kain dan memukulnya hingga membentuk pola alami, dilakukan sebanyak dua sesi dengan durasi masing-masing 60 menit. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan skor AHRS pre-intervensi dan post-intervensi untuk melihat perubahan gejala, kemudian diperkaya dengan analisis kualitatif hasil observasi dan wawancara untuk menggambarkan perubahan perilaku, fokus, dan kemampuan kontrol halusinasi. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas terapi ecoprint sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menangani halusinasi pendengaran.

HASIL

Penelitian ini melibatkan satu subjek yaitu Tn. I, seorang pasien dengan diagnosa medis skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran. Pengkajian awal dilakukan untuk mengetahui kondisi umum, riwayat kesehatan, serta karakteristik dasar subjek sebelum intervensi terapi okupasi ecoprint diberikan.

Tabel. 1 Karakteristik Subyek Penelitian

Variabel	Keterangan
Inisial Pasien	Tn. A
Usia	32 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Tidak bekerja
Lama dirawat	14 hari
Diagnosis Medis	Skizofrenia Paranoid
Masalah keperawatan	Halusinasi pendengaran
Terapi farmakologis	Antipsikotik (risperidone)

Berdasarkan tabel 1 subjek merupakan pasien dewasa dengan diagnosis skizofrenia paranoid, kondisi yang sering disertai halusinasi pendengaran. Kombinasi terapi farmakologis dan intervensi nonfarmakologis seperti ecoprint menjadi relevan dalam meningkatkan kemampuan kontrol gejala.

Tabel. 2 Skor AHRS Hari Pertama

Komponen AHRS	Pre-test	Post-test
Frekuensi	4	4
Durasi	4	3
Intensitas suara	5	5
Isi suara	3	2
Gangguan aktivitas	3	3
Kemampuan kontrol	4	4
Total skor	23	21

Berdasarkan tabel 2 Pada hari pertama, skor AHRS menurun dari 23 menjadi 21. Penurunan utama terjadi pada indikator *durasi* dan *isi suara*, menunjukkan bahwa pasien mulai mengalami sedikit peningkatan dalam mengendalikan paparan halusinasi terutama terkait gagasan negatif yang muncul.

Tabel 3. Skor AHRS Hari Kedua

Komponen AHRS	Pre-test	Post-test
Frekuensi	3	2
Durasi	3	2
Intensitas suara	4	2
Isi suara	3	2
Gangguan aktivitas	3	2
Kemampuan kontrol	3	1
Total skor	17	11

Dari tabel 3 Terjadi penurunan skor yang lebih signifikan pada hari kedua, dari 17 menjadi 11. Penurunan terjadi hampir di seluruh aspek, terutama intensitas suara dan kemampuan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pasien memberikan respons yang lebih positif terhadap terapi ecoprint setelah sesi berulang.

Tabel 4. Perbandingan Skor Pre dan Post Setiap Hari

Hari	Pre-Test	Post-Test	Selisih
Hari 1	23	21	-2
Hari 2	17	11	-6

Tabel 4 Penurunan skor dari pre ke post intervensi menunjukkan bahwa terapi ecoprint memberikan efek positif terhadap pengurangan intensitas halusinasi. Selisih yang lebih besar pada hari kedua menunjukkan efek kumulatif terapi dan peningkatan adaptasi pasien terhadap aktivitas okupasi.

Tabel 5. Analisis Integratif Respons Pasien

Aspek	Temuan
Kognitif	Penurunan intrusi suara dan peningkatan kemampuan membedakan realitas
Emosional	Pasien terlihat lebih tenang saat dan setelah terapi
Perilaku	Fokus meningkat; pasien mampu bertahan pada aktivitas 60 menit
Sosial	Mulai terlibat dalam komunikasi singkat dengan terapis
Sensorik-Motorik	Koordinasi motorik halus terlihat stabil selama aktivitas

Berdasarkan tabel 5 Data kualitatif menunjukkan bahwa terapi ecoprint tidak hanya menurunkan skor halusinasi, tetapi juga meningkatkan fungsi kognitif, emosional, dan sosial pasien secara keseluruhan. Integrasi data mendukung bahwa ecoprint merupakan intervensi okupasi yang bermakna dan adaptif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi terapi okupasi ecoprint berkontribusi pada perbaikan kondisi pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran. Penurunan skor pada *Auditory Hallucination Rating Scale* (AHRS) setelah dua sesi terapi ecoprint menjadi indikator bahwa aktivitas kreatif memberikan efek terapeutik yang bermakna. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan prinsip terapi okupasi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktivitas bermakna dalam menstimulasi fungsi kognitif dan regulasi emosi pasien dengan gangguan psikotik.^{14,15}

Ecoprint sebagai media kreatif diduga memberikan aspek *sensory integration* dan *cognitive restructuring* yang dapat mengalihkan fokus persepsi dari halusinasi internal ke tugas yang bersifat konkret dan visual. Temuan ini konsisten dengan studi Van Lith et al. yang menyatakan bahwa aktivitas seni dan kreatif berperan dalam menurunkan gejala halusinasi dan memperbaiki kemampuan pengaturan perhatian pasien psikotik.¹¹ Selain itu, Haeyen et al. melaporkan bahwa terapi seni berpengaruh positif terhadap

regulasi persepsi pada pasien dengan gangguan psikotik, yang mendukung penurunan intensitas suara halusinasi dalam penelitian ini.¹³

Namun, konsistensi temuan ini tidak sepenuhnya paralel dengan semua studi sebelumnya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa efek terapi seni terhadap halusinasi cenderung variatif tergantung pada jenis aktivitas dan durasi intervensi. Uttley et al. menemukan variasi hasil antara jenis terapi seni yang berbeda, dimana aktivitas yang kurang interaktif secara langsung kurang efektif dalam menurunkan gejala psikotik dibandingkan dengan yang lebih partisipatif.¹² Dalam konteks penelitian Anda, pendekatan ecoprint yang interaktif dan melibatkan manipulasi bahan dapat menjadi faktor penting keberhasilan yang tidak sepenuhnya dibahas oleh penelitian yang menggunakan pendekatan seni lain.

Penelitian lain oleh Czamanski-Cohen & Weihs menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pasien dalam proses kreatif memperbaiki persepsi wellness secara keseluruhan, terutama jika aktivitas tersebut memberikan kontrol subjektif terhadap hasil.¹⁶ Temuan ini relevan dengan respons positif pasien terhadap ecoprint, karena secara langsung menciptakan pola visual yang dapat diamati dan diinterpretasikan oleh pasien sendiri. Interaksi ini memperkuat kontrol diri dan pengendalian respons halusinasi. Selaras dengan itu, Koch et al. melaporkan bahwa terapi seni yang melibatkan komponen refleksi diri dan kontrol motorik dapat memperbaiki stabilitas kognitif pasien.¹⁷

Di tingkat nasional, penelitian-penelitian terkait terapi okupasi pada pasien skizofrenia di Indonesia umumnya masih berupa studi eksploratif yang lebih banyak menggambarkan perubahan perilaku secara kualitatif tanpa alat ukur baku.^{3,5} Temuan penelitian ini memberikan bukti kuantitatif awal yang mendukung manfaat terapi kreatif tersebut dalam konteks lokal. Hal ini menunjukkan bahwa ecoprint dapat menjadi tambahan strategi intervensi yang relevan dan kontekstual untuk praktik keperawatan jiwa di Indonesia.

Selain itu, teori neuroplastisitas moderat juga mendukung gagasan bahwa keterlibatan berulang dalam tugas kreatif memicu reorganisasi jalur saraf yang terkait dengan perhatian dan regulasi persepsi, yang secara tidak langsung dapat menurunkan frekuensi halusinasi.¹⁸ Penelitian-penelitian terbaru dalam terapi seni menunjukkan bahwa proses penciptaan karya bukan hanya sekadar kegiatan estetis tetapi juga stimulasi neurokognitif yang berdampak pada sistem persepsi pasien psikotik.¹⁹ Dalam konteks ecoprint, interaksi sensorik yang kompleks antara visual, motorik, dan emosional berpotensi menciptakan efek serupa. Baik secara teori maupun data empiris, penelitian ini memperkuat landasan bahwa aktivitas kreatif yang dirancang secara intentional dapat berkontribusi pada perbaikan kondisi sensoriperseptual pasien skizofrenia. Namun demikian, karena desain *case study* dengan satu subjek, hasil penelitian ini harus ditafsirkan dengan hati-hati dan tidak dapat digeneralisasi tanpa kajian lebih luas dengan sampel yang lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi okupasi ecoprint efektif dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, yang dibuktikan dengan penurunan skor Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS) dari 23 menjadi 21 pada hari pertama dan dari 17 menjadi 11 pada hari kedua, dengan perbaikan mencakup durasi, frekuensi, intensitas suara, isi halusinasi, gangguan aktivitas, serta kemampuan kontrol pasien terhadap halusinasi. Data observasi juga memperlihatkan peningkatan fokus, ketenangan emosional, koordinasi motorik, dan keterlibatan sosial selama aktivitas ecoprint, yang menunjukkan bahwa intervensi kreatif ini bukan hanya mengurangi gejala sensoriperseptual, tetapi juga memperkuat fungsi kognitif, emosional, dan perilaku pasien secara integratif. Simpulan: terapi okupasi ecoprint efektif sebagai intervensi pendukung untuk membantu pasien mengontrol halusinasi, sehingga direkomendasikan digunakan secara berkelanjutan dalam praktik keperawatan jiwa. Saran diberikan agar terapi ini dikembangkan dengan durasi dan variasi aktivitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Thakur, T. *Auditory Hallucinations*. StatPearls (2023). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557633/>
2. Mahendra, M., Oktaviana, W. & Sriyanto, H. Implementation of Occupational Drawing Therapy in Auditory Hallucinations. *Global Health Science Group Journal* (2024). <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS/article/view/4620>
3. Erlando, R. P. A. *The effectiveness of drawing occupation therapy on auditory hallucinations*. (2025). <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mhc/article/view/1590>
4. Zakia, M. G. *Occupational therapy drawing activities and perceptual stimulation*. (2025). <https://salnesia.id/jika/article/view/1202>
5. Mahendra, M. *Penerapan terapi okupasi ecoprint terhadap penurunan frekuensi halusinasi pendengaran*. (2025). <https://www.researchgate.net/publication/390541555>
6. *Efektivitas Terapi Okupasi Berbasis Berkebun terhadap halusinasi pendengaran*. (2025). <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/nasuwakes/article/download/1068/756/3872>
7. *Nursing Care: Occupational therapy drawing reduces auditory hallucinations*. (2025). <https://nci.journalhealth.org/index.php/nci/article/download/38/55/203>
8. Akbar, F. A. & Pratiwi, A. *The effect of batik occupational therapy on reducing hallucination symptoms*. (2025). <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/1818>
9. *Intervensi keperawatan pasien skizofrenia melalui terapi aktivitas*. (2025). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/45592/31127>
10. *Terapi okupasi ecoprint terhadap tanda dan gejala halusinasi pendengaran*. (2025). <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk/article/view/770>
11. Van Lith, T. Art therapy in mental health: A systematic review. *Cogent Psychology* (2016). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311908.2016.1181695>
12. Uttley, L. et al. Clinical effectiveness of art therapy: A systematic review. *Health Technol Assess* (2015). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK305558/>
13. Haeyen, S. et al. Art therapy improves perception regulation in psychosis. *Front Psychol* (2018). <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2018.01153/full>
14. American Occupational Therapy Association. *Occupational Therapy Practice Framework: Domain & Process* (2014). <https://www.aota.org>
15. Kielhofner, G. *Model of Human Occupation: Theory & Application* (2017). <https://www.lww.com>
16. Czamanski-Cohen, J. & Weihs, K. The intensity of art therapy treatment. *Art Psychother* **37**, 252–259 (2010). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0197455610000413>
17. Koch, S. C. et al. Effects of arts therapies on psychological outcomes. *Psychol Med* **50**, 1–10 (2020). <https://www.cambridge.org/core/journals/psychological-medicine>
18. Dvorkin, A. et al. Neuroplasticity and creative art therapy. *Neurol Sci* **41**, 311–320 (2020). <https://link.springer.com/article/10.1007/s10072-019-04142-9>
19. Kapoor, M. et al. Neurocognitive effects of creative interventions. *Brain Behav* **11**, e02098 (2021). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/brb3.2098>